

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Mengajar adalah perbuatan yang kompleks yang merupakan pengintegrasian secara utuh berbagai komponen kemampuan. Komponen kemampuan tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (I.G.A.K Wardani : 1997). Menurut Davies, 1971 mengajar adalah suatu aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan mencakup pengambilan keputusan-keputusan. Keputusan-keputusan di sini mencakup metode pengajaran yang digunakan, media yang digunakan untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, bagaimana sistem pemberian nilai atas hasil belajar mahasiswa.

Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil penelitian atau pengalaman (morgan dkk:1986) apabila dipandang dari segi pendidikan, belajar aktif merupakan fungsi dari individu yang belajar serta diarahkan oleh tujuan dan terdiri dari bertingkah laku yang menimbulkan adanya pengalaman

(Snelbecker : 1974). Jadi belajar merupakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Proses belajar mengajar adalah suatu sistem interaksi edukatif yaitu hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik. Proses belajar mengajar dapat juga dikatakan suatu proses pengajaran yang dilakukan dosen dengan menggunakan cara atau metode-metode tertentu. Metode atau cara merupakan alat untuk mencapai tujuannya. Makin tepat metode yang digunakan diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut (B. Suryobroto : 1986).

Peradaban manusia yang berubah dengan cepat dimana manusia selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian juga dalam bidang pendidikan, tenaga pengajar selalu berusaha memilih metode mengajar yang tepat yang dipandang lebih efektif dari metode-metode lainnya sehingga ilmu yang diberikan kepada peserta didik dapat diserap dan diterima dengan baik.



## **A. Metode Ceramah**

Ceramah dimaksudkan sebagai penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya (Winarno Surachmad : 1961). Sedangkan menurut Atwi Suparman : 1977, metode ceramah berbentuk penjelasan kepada mahasiswa dan biasanya diikuti tanya jawab tentang isi pelajaran yang belum jelas.

Metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar karena kegiatan berpusat pada lembaga atau dosen tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik mahasiswa seperti : cara belajar, intelegensia, motivasi, minat dll serta kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi mahasiswa.

Dalam proses belajar mengajar seperti ini dosen adalah orang yang paling berkuasa di kelas, karena dosen yang menentukan materi kuliah, struktur mata kuliah serta persentasinya dan mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan apa yang sudah ditentukan oleh dosen.

Metode ceramah seperti ini tepat diterapkan apabila:

1. Kegiatan instruksional baru dimulai
2. Waktu terbatas sedangkan informasi yang diberikan banyak.

3. Jumlah pengajar sedikit sedangkan jumlah mahasiswa banyak.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari metode ceramah seperti ini adalah :

1. Partisipasi mahasiswa rendah
2. Kemajuan mahasiswa sulit dipantau
3. Perhatian dan minat mahasiswa sulit dipantau (Atwi Suparman : 1997)

Menurut B. Suryobroto metode ceramah ini dapat dilaksanakan apabila :

1. Fakta atau kenyataan dan pendapat yang akan disampaikan tidak terdapat di dalam bahan bacaan
2. Jumlah murid yang besar
3. Untuk merangsang murid mengerjakan sesuatu
4. Untuk menyiapkan pokok-pokok penting
5. Untuk memperkenalkan hal-hal baru dalam rangka pelajaran yang lalu.

Kebaikan metode selama ini :

1. Guru dapat menguasai seluruh kelas
2. Organisasi kelas sederhana

Kelemahan metode ini :

1. Pemahaman siswa atas pelajaran yang telah diberikan sulit dipantau.
2. Siswa sering memberikan pengertian yang lain daripada hal yang diinginkan guru.

Sedangkan menurut Toeti Sukanto : 1997, metode ceramah ini mengandung kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

1. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada kemampuan dosen mengajar
2. Silabus sering kali dijabarkan secara tersamar sehingga interpretasi dosenpun dapat berlainan
3. Pengajaran lebih menekankan pemberian materi sebanyak mungkin kepada mahasiswa dalam waktu yang tersedia.

Setiap dosen yang sadar dan bertanggungjawab akan berusaha agar materi kuliah yang diberikan dapat diterima dengan baik serta mencapai tujuan dengan baik. Apabila metode ceramah tetap harus dipakai harus diambil langkah-langkah atau usaha-usaha agar hasil perkuliahan tidak mengecewakan.

B. Suryobroto : 1986 menyatakan usaha-usaha yang dapat dilakukan agar metode ceramah lebih efektif sebagai berikut :

1. Harus ditetapkan dengan jelas tujuan pembicaraan atau hal-hal yang hendak dipelajari oleh mahasiswa
2. Bahan ceramah disusun sedemikian rupa sehingga :
  - a. Dapat dimengerti dengan jelas
  - b. Menarik perhatian murid-murid
  - c. Memperlihatkan bahwa bahan pelajaran ini berguna bagi kehidupan mereka kelak.
3. Menanamkan pengertian yang jelas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan, penjelasan-penjelasanannya dan kesimpulan dari pokok-pokok yang diuraikan tadi.

Menurut Prof. Dr. Atwi Suparman : 1997, metode ceramah ini apabila digunakan dengan penjelasan yang konservatif yaitu uraian materi perkuliahan kemudian diberikan contoh-contoh soal yang berkenaan dengan materi tersebut. Setelah diberikan contoh maka mahasiswa harus menyelesaikan latihan-latihan sesuai dengan contoh yang diberikan, selanjutnya dapat diberikan tugas-tugas PR yang nantinya harus dikumpulkan dan diperiksa oleh dosen kemudian dikembalikan kepada mahasiswa.



Untuk mensukseskan penggunaan metode ceramah ini di dalam perkuliahan, dosen harus mempersiapkan diri dengan jalan menguasai materi materi perkuliahan yang akan diberikan disamping itu juga harus merencanakan persiapan untuk perkuliahan yaitu :

#### 1. Tujuan Instruksional

Perumusan tujuan yang hendak dicapai dari pelajaran tersebut.

#### 2. Bahan Pelajaran (materi)

Materi pelajaran harus dipilih dan disesuaikan dengan tingkatan murid serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 3. Metode dan alat yang digunakan

Alat/ media yang digunakan untuk lebih memperjelas ceramah yang diberikan

#### 4. Prosedur.

Urutan pelaksanaan pengajaran di kelas :

- a. Persiapan (alat peraga, gambar)
- b. Guru mengungkapkan pelajaran yang lalu
- c. Uraian tentang materi hari ini
- d. Pertanyaan penyedikan
- e. Ikhtisar pelajaran

## **B. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pengajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan dengan maksud untuk mendapatkan jawaban lisan atau berupa tindakan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guru/instruktur kepada siswa atau sebaliknya sebagai upaya untuk melengkapi atau memperdalam penguasaan bahan guna pencapaian tujuan pengajaran.

(Syaiful, 1997).

Keuntungan :

1. Siswa aktif dalam pengajaran
2. Terbuka peluang siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas
3. Perbedaan pendapat dengan siswa atau antara siswa dapat diketahui sehingga mudah diarahkan kepada diskusi yang sehat
4. Tidak menuntut banyak fasilitas

Kekurangan :

1. Hampir tidak ada informasi baru yang diperoleh
2. Mudah terpancing untuk menyimpang dari pokok/ bahan pelajaran

3. Mudah terpengaruh untuk menggunakan jawaban siswa sebagai alat untuk menilai siswa
4. Tidak semua guru/ instruktur terampil bertanya

### **C. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi**

Pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dilaporkan (dilaporkan) kepada guru/instruktur (Slameto : 1991).

Keuntungan metode ini adalah :

1. Mendorong inisiatif
2. Memupuk minat dan tanggung jawab
3. Dapat meningkatkan kadar hasil belajar

Kelemahan metode ini adalah :

1. Sukar mengontrol apakah hasil tugas itu benar-benar hasil usaha sendiri atau bukan
2. Bila pemberian tugas terlalu sering, apabila kalau tugas itu sukar dapat mengganggu ketenangan mental
3. Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan tiap individu.

#### D. Instrumen

a. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

- Metode : Metode ceramah dengan penyajian yang konservatif, tanya jawab dan metode pemberian tugas dan resistasi.
- Media : White Board/ Papan Tulis putih dan OHP
- Urutan yang ada di dalam SAF

b. Instrumen untuk mengukur perbaikan pembelajaran :

1. Pre Test : Test yang diberikan kepada mahasiswa yang akan diajarkan kepada mereka sebelum perbaikan pengajaran dilakukan.
2. Kuis : Test kepada mahasiswa mengenai suatu materi (pokok bahasan) tertentu yang diberikan setelah selesai pokok bahasan tertentu tersebut diajarkan.
3. Mid Test : Test kepada mahasiswa mengenai materi yang sudah diajarkan sebagian dari keseluruhan materi.
4. Final Test : Test yang diberikan kepada mahasiswa setelah proses pembelajaran selesai dilakukan selama satu semester.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan baik dan benar apabila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yang menggunakan test sebagai alat ukurnya ataupun alat ukur non test seperti observasi, skala dll.

Pada umumnya di dalam dunia pendidikan, alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil belajar adalah test. Agar hasil test dapat dipercaya sebagai alat ukur, maka etika test harus dipatuhi oleh dosen yaitu :

#### 1. Kerahasiaan hasil test

Hasil test harus dirahasiakan baik secara individual atau kelompok.

#### 2. Keamanan Test

Test tidak dapat digunakan di luar batas yang ditentukan oleh profesionalisme dosen. Keamanan test harus dapat dijamin baik sebelum atau sesudah digunakan.

#### 3. Interpretasi Hasil Test

Interpretasi hasil test harus diikuti tanggung jawab profesional.

#### 4. Penggunaan Test

Test hasil belajar haruslah digunakan secara patut, apabila digunakan test baku maka test tersebut tidak boleh digunakan di dalam latihan.

Penyusunan suatu perangkat test haruslah mempertimbangkan 2 hal :

1. Penyuntingan naskah test
2. Penggandaan Soal

Salah pelaksanaan test, adalah sebagai berikut :

1. Test Catatan tertutup atau catatan terbuka
2. Test di umumkan atau test mandadak
3. Test lisan atau test tertulis
4. Test linoakan

Pendekatan penilaian hasil test ada dua yaitu pendekatan penilaian acuan norma yaitu nilai sekelompok mahasiswa dalam satu proses pembelajaran didasarkan pada tingkat penguasaan kelompok itu sedangkan penilaian acuan patokan terlebih dahulu patokan nilai agar mempermudah pengelompokan nilai mahasiswa.